

Received: Oktober 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2509>

## **Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan *Ecoprint* di Sos Children's Village Banda Aceh**

*Saniman Andi Kafri**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[sanimanandikafri@isbiaceh.ac.id](mailto:sanimanandikafri@isbiaceh.ac.id)*Putri Dahlia**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[Putridahlia@isbiaceh.ac.id](mailto:Putridahlia@isbiaceh.ac.id)*Dwindy Putri Cufara**Institut Seni Budaya Indonesia Aceh*[Dwindyputricufara@isbiaceh.ac.id](mailto:Dwindyputricufara@isbiaceh.ac.id)

### **Abstrak**

SOS Children's Village Banda Aceh merupakan organisasi sosial yang memfasilitasi peserta didik dalam berbagai aspek seperti pendidikan dan pembekalan dalam membangun kemandirian dan peluang wirausaha. Minimnya tenaga pendidik dan kegiatan yang menunjang kewirausahaan di bidang seni/budaya menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi lembaga ini. Selama ini, bantuan dan dukungan yang diterima organisasi ini berasal dari kantor pusat SOS Children's Village Indonesia dan BLK Banda Aceh untuk memberikan beberapa pelatihan, belum ada Perguruan Tinggi yang mejadi mitra dalam pengembangan kreativitas berwirausaha khususnya di bidang seni. Dalam hal ini tim pengabdian dari ISBI Aceh membekali peserta didik dengan ilmu dan keahlian dalam menunjang peluang kewirausahaan di bidang seni rupa yaitu dengan mengadakan pelatihan *ecoprint*. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi mitra dan diikuti oleh peserta usia remaja dan dewasa. Produk *ecoprint* yang diciptakan dapat dipasarkan dengan memanfaatkan teknologi. Media sosial memudahkan memasarkan produk dan dapat membantu peserta menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya konsumen dalam negeri bahkan dapat menjangkau pasar luar negeri. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha utama maupun sampingan bagi peserta didik untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Diharapkan kegiatan ini dapat menunjang ekonomi kreatif yang selalu memenuhi kebutuhan pasar. Dalam pelatihan ini teknik *ecoprint* yang digunakan merupakan teknik ketok menggunakan palu kayu. Tahapan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasil kegiatan.

**Kata Kunci:** *Ecoprint; Ekonomi Kreatif; SOS Children's Village; Banda Aceh.*

## Pendahuluan

Batik berbeda dengan *ecoprint* karena *ecoprint* menggunakan bahan yang berasal dari alam tanpa menggunakan bahan kimia. (Endah & Dyah, 2019) menyebutkan bahwa hal tersebut dapat ditinjau dari penamaannya, *eco* berasal dari kata ekosistem (alam) dan *print* berarti mencetak. Dengan demikian, *ecoprint* diartikan sebagai proses pencetakan bentuk dan warna pada media cetak menggunakan zat warna alami tumbuhan. Media tersebut dapat berupa kain, kertas, keramik, dan kulit. Tumbuhan yang digunakan biasanya adalah daun dan bunga yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Saraswati dalam (Steffanie et al., 2021) menjelaskan bahwa jenis dan bahan tanaman yang berbeda akan memberikan warna dan bentuk yang berbeda. Pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* sangat mudah dilakukan. Menurut (Sutrisni et al, 2022) Teknik *ecoprint* merupakan salah satu alternatif industri rumahan berupa produk tekstil yang ramah lingkungan. *Ecoprint* adalah batik yang menggunakan daun, bunga atau kayu yang dapat mengeluarkan warna.

Proses *ecoprint* dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna ke media kain yang kemudian direbus di dalam panci besar. Terdapat tiga teknik dasar dalam *ecoprint* menurut (Yesica & Rodia, 2020) yaitu *pounding*, *boiling*, dan *steaming*. Teknik *pounding* adalah mentransfer bentuk dan warna dengan cara memukul tumbuhan pada kain pada permukaan datar. Teknik *boiling* dilakukan dengan cara menempelkan tanaman pada kain yang dilapisi plastik, kemudian digulung lalu direbus. Teknik *steaming* mirip dengan *boiling*, namun proses pemanasannya dilakukan dengan cara dikukus.

*Ecoprint* merupakan teknik yang ramah lingkungan. Kain hasil *ecoprint* dapat diolah menjadi produk *fashion* maupun sebagai benda fungsional, seperti: jilbab, *totebag*, taplak meja, sajadah, sarung bantal, selendang dan lain-lain. Peluang usaha ini dapat menjadi usaha pokok maupun usaha sampingan tanpa adanya ikatan kerja. Kemandirian juga akan terlatih dalam mengatur waktu, menghasilkan pendapatan, dan menciptakan profesionalitas kerja.

Melihat peluang usaha *ecoprint* yang dapat digeluti semua usia, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ISBI Aceh telah mengadakan pelatihan *ecoprint* agar terbangun jiwa kewirausahaan. Mitra dari pengabdian ini adalah SOS Children's Village Banda Aceh. Pemilihan mitra berdasarkan sumber daya yang mempunyai baik dari SDM maupun SDAny. Jumlah SDM yang dimiliki mitra sebanyak 70 orang yang terdiri dari usia dewasa, remaja dan anak-anak. Lokasi mitra berada pada kawasan hijau yang memudahkan dalam memperoleh bahan pembuatan *ecoprint*.

Menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, tim pengabdian ISBI Aceh memberikan pelatihan *ecoprint* kepada peserta didasarkan oleh masih kurangnya ruang pelatihan di bidang seni rupa sebagai peluang usaha. Pimpinan mitra yaitu bapak Rinaldi Hasan berharap agar program ini berdampak positif sehingga anak didik SOS memiliki skil dan keterampilan di bidang *ecoprint*.

Menyikapi permasalahan tersebut, solusi yang kami lakukan adalah mengadakan pelatihan *ecoprint*. Bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari lingkungan sekitar, produk *ecoprint* yang diciptakan mulai dari jilbab, *totebag*, dompet, taplak meja, sajadah, sarung bantal, dan lain-lain. Hal ini dapat memicu berdirinya UMKM sebagai upaya lembaga ini dalam mengembangkan perekonomian. Selain itu peserta dapat membuat usaha *ecoprint* ketika sudah menyelesaikan pendidikan, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan dan mendapatkan penghasilan tambahan ketika mereka masih sebagai peserta didik.

Produk *ecoprint* yang diciptakan dapat dipasarkan dengan memanfaatkan teknologi. Media sosial dan toko-toko online memudahkan penjual dalam memasarkan produk dan menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha bagi peserta untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Jika UMKM di lembaga ini lahir, peserta dapat menciptakan *merchandise* dengan brand sendiri, sehingga peserta yang sudah dilatih bisa memberikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari UMKM kepada tamu maupun donatur yang berkunjung ke SOS Children's Village Banda Aceh.

### Metode

Terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SOS Children's Village Banda Aceh, yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara garis besar dilakukan melalui tiga tahapan, dimana tahapan tersebut terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Dwindy, Fani & Rico, 2022). Metode ini tentunya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan proses Pengabdian Kepada Masyarakat di SOS.

### 1. Tahap Persiapan

Observasi atau terjun langsung ke lapangan menjadi tahap utama yang dilakukan untuk mencari dan melihat langsung permasalahan yang di hadapi mitra. Observasi langsung merupakan metode perolehan informasi yang mengandalkan pengamatan langsung di lapangan, baik yang menyangkut obyek, kejadian, proses, hubungan maupun kondisi masyarakat dan lingkungan alam yang berkaitan dengan proses dialog, penemuan dan pengembangan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, hal yang menjadi permasalahan mitra mengarah kepada kurangnya menguasai keterampilan peserta di bidang seni rupa sebagai peluang usaha.

Tim Pengabdian dan Ketua SOS Children's village Banda Aceh selanjutnya melakukan diskusi. Untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Solusi yang disepakati adalah dengan mengadakan pelatihan *ecoprint* dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif. Adapun langkah-langkah dalam persiapan teknis adalah:

**Langkah 1:** Melakukan Observasi dan berdiskusi dengan mitra



Gambar 1. Observasi Tim Pengabdian

**Langkah 2:** Tim pengabdian menentukan instruktur. Instruktur terdiri dari dua orang yaitu instruktur utama dan instruktur pendamping yang berkompeten di bidang

*ecoprint*. Persiapan materi pelatihan oleh tim pengabdian dan instruktur. Langkah kegiatan ini dibuat untuk menentukan materi, bahan-bahan, alat dan teknik yang digunakan serta produk apa saja yang akan dipersiapkan dalam memenuhi capaian dari materi yang akan disiapkan dalam proses pelaksanaan.



Gambar 2. Diskusi pemilihan Instruktur

**Langkah 3:** Persiapan alat dan bahan yang digunakan pada pelatihan. persiapan ini diperlukan agar dapat mengarahkan peserta dalam memilih bahan yang sesuai dengan produk yang diciptakan.



Gambar 3. Persiapan Bahan

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan *workshop ecoprint* terhadap peserta. *Workshop* adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, kemudian berkumpul dan mendiskusikan permasalahan serta memberikan pelatihan kepada para pesertanya (Amalia, 2021). *Workshop* sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antara satu anggota dengan anggota lainnya (Fathun, 2020). Dengan pendekatan ini diharapkan permasalahan yang dihadapi *SOS Childrens's Village* Banda Aceh dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Kegiatan ini dilaksanakan di gedung terbuka milik *SOS Childrens's Village* Banda Aceh. Dalam hal ini mitra juga berpartisipasi dalam menyediakan pengeras suara, *infocus*, meja, kursi dan media pendukung lainnya. *Workshop* ini dilakukan melalui tiga tahapan, tahapan pertama peserta mendapatkan materi pengenalan mengenai *ecoprint* oleh tim pengabdian sekaligus memberikan contoh-contoh produk *ecoprint*. Tahapan kedua peserta melaksanakan praktek *ecoprint* pada kain menggunakan bahan daun-daunan, bunga dan ranting. Dalam tahapan pelaksanaan praktek *ecoprint* tim pengabdian juga melibatkan mahasiswa sebagai pendamping dalam mengarahkan peserta untuk melakukan setiap tahapan-tahapan dalam proses praktek. Tahapan ketiga peserta mengolah kain yang telah di *ecoprint* menjadi produk seperti tas, dompet, taplak meja, dan produk lainnya yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan *ecoprint* dan pembuatan produk disediakan oleh tim pengabdian yang dibiayai oleh DRTPM ISBI Aceh. Hasil praktik peserta dievaluasi guna mengetahui kekurangan dan diberikan masukan agar keahlian dan keterampilan peserta dapat ditingkatkan kembali. Dalam praktek pembuatan *ecoprint* ini juga akan didokumentasikan dari setiap tahapan sehingga tidak ada tahapan yang terlewatkan.



Gambar 4. Gedung Terbuka SOS *Childrens's Village* Banda Aceh

#### a. Persiapan Awal

Tahapan persiapan dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memilih bahan-bahan yang digunakan sebelum memulai untuk memindahkan motif daun pada kain, pada tahapan ini peserta didik diberikan alat dan bahan. Dilanjutkan untuk menyusun bentuk pola daun pada keramik sebelum di ketuk.



Gambar 5. Persiapan Awal

### b. Proses Pemindahan Serat Daun.

Tahapan pembentukan motif *ecoprint* dilakukan dengan cara menyesuaikan susunan pola yang akan di buat/ disebut dengan pola motif *ecoprint* sebelum di ketok. Setelah daun-daun ini disusun dilanjutkan dengan proses pengetokan hingga menimbulkan warna yang berasal dari getah daun. Semakin rata permukaan daun yang diketok maka pola daun yang muncul akan semakin jelas.



Gambar 6 . Proses pemindahan Serat Daun

### c. Pengeringan Getah/ Warna

Pengeringan dilakukan guna untuk melekatkan getah pada kain, proses ini dibutuhkan agar setiap warna yang menempel pada kain dapat maksimal sebelum dilakukan penguncian warna dengan proses perendaman kain nantinya. Selain itu proses ini dilakukan agar sisa daun yang menempel pada kain dapat dipisahkan dengan mudah sehingga tidak mengganggu pada proses penguncian warna. Jika proses pengeringan tidak dilakukan dengan maksimal maka akan mempengaruhi warna motif pada kain, jika getah belum menempel maksimal maka dalam proses perendaman, warna akan luntur dan memudar.



Gambar 7 . Proses Pengeringan

### d. Penguncian Warna

Tahapan penguncian warna dilakukan dengan cara merendam kain yang sudah diberikan motif dan sudah dikeringkan, proses ini disebut dengan fiksasi. Menurut Pewarna alami dapat dengan mudah diperoleh secara lokal dari beberapa bagian tumbuhan, seperti daun, kulit kayu, kayu, atau akar, sehingga biayanya sangat murah dengan beberapa keunggulan, proses fiksasi dapat dilakukan

menggunakan air cuka, air tawas, air kapur, atau air tunjung biasanya air tawas digunakan untuk warna-warna yang agak terang, sedangkan air tunjung untuk warna yang agak gelap. Menurut **Error! Reference source not found.** untuk zat warna alami, bisa didapatkan dari daun, biji, batang, kulit atau akar pohon misalnya daun manga, batang pohon secang, biji alpukat, kulit pohon mahonia tau akar mengkudu. Dalam pelatihan digunakan zat pewarna alam dari kulit mahoni. Selain beberapa tanaman yang disebutkan, tanaman lain seperti jarak keypar, kersen, mahoni, dan ketapang yang dapat di-ecoprint pada bahan fashion juga mudah ditemukan diberbagai tempat di sekitar lingkungan rumah kita.

Tim pengabdian melakukan proses penguncian warna menggunakan tawas dengan cara memasak air menggunakan dandang hingga mendidih, setelah mendidih air dituangkan pada ember yang sudah disiapkan dilanjutkan dengan pelarutan tawas dan garam. Setelah tawas larut, maka air tawas dicampur kembali dengan air biasa agar tidak terlalu panas pada saat pencelupan kain pada ember. Proses perendaman dilakukan 1-2 menit agar warna tidak luntur.



Gambar 8. Proses Perendaman

#### e. Proses Pengeringan

Setelah dilakukan perendaman kain dilanjutkan dengan proses penjemuran, pengeringan ini dilakukan agar kain yang sudah direndam dapat dibentuk sesuai dengan produk yang akan diwujudkan. Adapun produk yang akan dibuat nantinya adalah jilbab, selendang, sarung bantal, tote bag dan sajadah. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan cara menjemur secara langsung kain yang sudah di rendam, atau dengan cara mengeringkan kain dengan dianginkan.



Gambar 9. Proses Pengeringan

#### **f. Tahapan Pembuatan Produk**

Produk adalah suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Produk tidak hanya terdiri dari barang yang berwujud, tetapi definisi produk yang lebih luas meliputi obyek fisik, jasa, kegiatan, orang, tempat, organisasi, ide, atau campuran dari hal-hal tersebut (Firmansyah, 2023).

Proses pembuatan produk pada kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah selesai melakukan proses pengeringan, pada tahapan ini kain-kain yang sudah dikeringkan dijahit sesuai dengan pola kain yang sudah dipotong sebelumnya. Pembuatan produk dibimbing langsung oleh instruktur dengan dibantu oleh dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk membuat beberapa produk. Pada tahap ini peserta didik sangat mudah untuk mempelajari teknik menjahit dikarenakan pada proses ini banyak produk yang menggunakan pola yang sederhana.



Gambar 10. Proses Pembuatan Produk

#### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan membuat *ecoprint* menggunakan teknik ketok. Pelatihan ini dipandu langsung oleh instruktur yang didampingi langsung oleh dosen dan mahasiswa tim pengabdian. Peserta terdiri dari beberapa tingkatan, mulai usia Sekolah Dasar sampai dengan usia remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di SOS Children's Village Banda Aceh selama 3 bulan dari bulan Agustus-Oktober 2023. Produk dipasarkan melalui media sosial dan website. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Pimpinan SOS Children's Village Banda Aceh, bapak Rinaldi Hasan, SE dan di buka langsung oleh bapak ketua yayasan. Agenda kegiatan pengabdian ini diikuti lebih dari 30 peserta.

Pada saat realisasi, terdapat beberapa kendala pada awal pelaksanaan kegiatan pada peserta usia 7-8 tahun, dikarenakan hasil *ecoprint* yang dipraktikkan kurang rapi sehingga ada beberapa karya yang kurang maksimal. Setelah dilakukan evaluasi pertama, tim pengabdian akhirnya memilih peserta remaja mulai dari usia kelas 5 SD hingga kelas 3 SMA. Dari penyaringan ini mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh tim pengabdian. Dari materi pelatihan yang dilaksanakan, hasil yang dicapai adalah sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi instruktur terhadap karya peserta, tingkat keberhasilan dalam pelatihan ini mencapai 95%. Dalam pelatihan ini terdapat dua puluh lima orang yang termasuk pada kategori "bisa", lima orang "cukup bisa", pada pelatihan ini peserta juga

sangat mudah untuk diarahkan. Hasil penilaian ini berdasarkan indikator tingkat kehalusan, kerapian, dan ketepatan penggunaan bahan.



Gambar 11. Sarung Bantal Sofa (Kiri) dan Kain Selendang (Kanan)



Gambar 12. Sajadah (Kiri), Tote Bag (Tengah) dan Jilbab (Kanan)

Tahap selanjutnya yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tahap evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan berdasarkan data hasil pelatihan yang berorientasi pada tingkat keberhasilan peserta dalam proses pembuatan produk-produk fungsional *ecoprint*. Secara persentase prediksi capaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini yaitu 95% dikarenakan proses pembuatan dan pemasaran akan dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh SDM yang ada. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga dievaluasi untuk keberhasilan dan kelancaran kegiatan pengabdian selanjutnya. Evaluasi kegiatan ditinjau dari permasalahan yang muncul saat pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap evaluasi ini dilihat sejauh mana kemampuan yang sudah diserap/diperoleh oleh peserta sehingga dengan memetakan kemampuan yang dimiliki dapat dikelompokkan bidang-bidang yang bisa dikembangkan seperti bidang pengolahan bahan *ecoprint*, bidang pembuatan produk fungsional, bidang marketing dan bidang lainnya. Selain itu, bahan material yang digunakan juga harus dikembangkan dan dievaluasi kembali untuk mengetahui kualitas bahan yang digunakan dalam pembuatan *ecoprint*.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan *ecoprint* melibatkan partisipasi mitra. Kegiatan pengabdian ini juga nantinya akan dievaluasi kembali dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam hal ini mitra berpartisipasi dalam menyiapkan peserta kegiatan, sarana dan prasarana, ruang kegiatan, *sound system*, media belajar seperti LCD, kursi sebanyak jumlah peserta dan lain-lain. Program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan SOS Children's Village Banda Aceh sebagai mitra berkelanjutan kedepannya, baik terkhusus di bidang kreativitas keterampilan seni rupa terapan maupun di bidang seni budaya pada umumnya.

Menyikapi identifikasi masalah di atas, tim pengabdian telah mengadakan pelatihan *ecoprint* dalam upaya pemberdayaan ekonomi kreatif, yang ramah lingkungan, dengan melihat peluang SDM dan SDA yang dimiliki oleh mitra. *Ecoprint* dapat dilakukan oleh kaum perempuan maupun laki-laki bahkan kegiatan *ecoprint* juga dapat dilakukan oleh anak-anak remaja sehingga pengabdian ini sangat tepat dan menjanjikan secara finansial. Selain itu bahan-bahan yang digunakan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, produk *ecoprint* yang diciptakan mulai dari hijab, tas, dompet, taplak meja, sajadah, sarung bantal, dan lain-lain. Peserta didik yang berada di SOS Children's Village Banda Aceh sangat beragam mulai dari anak-anak yang menempuh pendidikan jenjang mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi dapat dibekali dengan keterampilan *ecoprint* yang dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan, sehingga besar kemungkinannya UMKM juga dapat berdiri sebagai salah satu upaya lembaga ini dalam mengembangkan perekonomian. Selain itu anak-anak didik yang berada di lembaga ini dapat membuat usaha *ecoprint* ini ketika sudah menyelesaikan pendidikan, juga dapat menjadi usaha sampingan dan mendapatkan penghasilan tambahan ketika mereka masih sebagai peserta didik.

Produk *ecoprint* yang diciptakan peserta dapat dipasarkan dengan memanfaatkan teknologi. Banyaknya media sosial dan toko-toko online yang memudahkan penjual dalam memasarkan produk, dapat membantu peserta didik menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya konsumen dalam negeri bahkan dapat menjangkau pasar luar negeri. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi peluang usaha utama maupun usaha sampingan bagi peserta untuk menjadi seorang *entrepreneur* mengingat prospek usaha ini sangat menjanjikan di masa sekarang dan yang akan datang. Dengan dibekalinya anak-anak didik ini juga diharapkan akan lahir UMKM rumahan yang akan menjadi cikal bakal lahirnya pengusaha-pengusaha di Aceh khususnya. Dengan lahirnya UMKM di SOS Children's Village Banda Aceh ini peserta dapat menciptakan *merchandise* dengan brand sendiri.

Diharapkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi peserta didik SOS Children's Village Banda Aceh ini dapat menunjang ekonomi kreatif dan melahirkan *entrepreneur* yang selalu memenuhi kebutuhan pasar sekaligus sebagai upaya pengurangan angka pengangguran. Kegiatan pengabdian ini merupakan wadah untuk mengasah kreativitas dan menumbuhkan bakat anak-anak dalam menggali potensi diri dibidang seni rupa dan menjadi media terapi bagi anak-anak yang memiliki traumatis terhadap masa lalu yang mereka alami seperti korban Tsunami, konflik, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan mereka kehilangan orang tua.

Kendala selanjutnya dalam kegiatan ini adalah pada saat pembuatan produk *ecoprint*, jumlah alat atau mesin yang tersedia terbatas sedangkan jumlah peserta yang memiliki kemauan untuk belajar menjahit lumayan banyak peminatnya, sehingga tim memutuskan diputuskan untuk meminjam peralatan jahit dari Program Studi Kriya Seni ISBI Aceh.

### **Simpulan dan rekomendasi**

SOS Children's village Banda Aceh merupakan sebuah organisasi sosial yang bergerak dan mendedikasikan diri untuk pengasuhan anak-anak yang ditinggalkan dan kehilangan orang tua. Pelatihan Ecoprint di SOS Children's village Banda Aceh merupakan salah satu bentuk dari Tridharma perguruan tinggi yang mana dosen memiliki kewajiban untuk melakukan proses pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya adalah pelatihan Ecoprin yang diselenggarakan di SOS Children's village Banda Aceh. Pelatihan ecoprint ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di SOS Children's village Banda Aceh, dalam menumbuhkan semangat berwirausaha dengan cara membuat produk-produk rumahan yang terbuat dari ecoprint. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan prekonomian di SOS sendiri agar generasi muda dapat menjadi pengusaha muda, dikarenakan pelatihan ini membantu dalam mengasah minat dan bakat peserta didik yang berada di lingkungan SOS Children's village Banda Aceh sehingga peserta didik dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Anak-anak yang berada di bawah naungan organisasi SOS Children's village Banda Aceh ini diberi berbagai fasilitas layaknya mereka yang memiliki keluarga yang utuh, selain keluarga mereka juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya sehingga peserta didik dapat berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satunya pelatihan yang diberikan adalah pelatihan Ecoprint, dimana pelatihan ini bertujuan melatih anak-anak dalam berkreaitivitas dan menumbuhkan bakat dalam berwirausaha. Alasan tim pengabdian memilih SOS Children's village Banda Aceh adalah karena minimnya kegiatan dan tenaga pendidik yang dapat menunjang kewirausahaan di bidang seni dan budaya di SOS Children's village Banda Aceh dan ini menjadi salah satu faktor terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan dilaksankannya pelatihan Ecoprin ini semoga dapat menjadi salahsatu upaya dari pihak SOS Children's village Banda Aceh dan ISBI aceh dalam mengembangkan bakat, minat dan kecintaan peserta didik dalam mengembangkan seni dan budaya yang ada di Aceh khususnya.

Kegiatan Pengabdian Ecoprin ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan dalam bentuk-bentuk produk yang lebih unik dan akrab dengan masyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Diharapkan dari pihak SOS Children's village Banda Aceh juga terus mengikuti dan membimbing dan menjaga keberlangsungan dalam proses produksi, sehingga kegiatan pelatihan ecoprint ini menjadi salah satu peluang bisnis yang dimiliki oleh SOS Children's village Banda Aceh. Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga diharapkan dapat dikembangkan pada tahap lainnya dan teknik ecoprin dengan menggunakan teknik kukus (Teknik steam) sehingga perkembangan usaha ecoprin ini dapat lebih maju.

## Daftar Pustaka

- Dwindy, P. C., Fani, D. S., & Rico, G. (2022). Pelatihan Rias Pengantin dan Henna Art di SOS Children's Village Banda Aceh. *Abdimas Mahakam Journal*, 227 (DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v6i2.1596>)
- Endah, S., & Dyah, T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 18-26. ( DOI: [10.23917/warta.v2i2.6761](http://dx.doi.org/10.23917/warta.v2i2.6761) )
- Fathun. (2020). Keterampilan Dasar Teknologi Otomotif Untuk SMK/MAK Kelas X. Bali: Nila Cakra
- Firmansyah, A. (2023). Manajemen Pemasaran. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Indah, S., Imam, S., & Putry, W. S. (2022). Pelatihan Ecoprint Di SLB Muhammadiyah Gamping. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3. (DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6361>)
- Noto, P., & Sri, S. (2020). Pengelolaan Kain Dengan Teknik Ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah: Nugra Media.
- Steffanie, N., Wiryono, Hery, H., & Syarifuddin. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUDHaqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia*, 268. (DOI: [10.33369/dr.v19i2.17789](http://dx.doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789))
- Sugiyem, Widiastuti, Kapti, A., Sri, W., Afif, G. B., & Kusminarko, W. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Sebagai Upaya Memberikan Bekal Kewirausahaan Siswa Tata Busana. *Karinov*, 133. (DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um045v6i3p132-137>)
- Sutrisni, A., Sudarman, D., & Yeni, R. E. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 31. ( DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>)
- Yesica, S. S., & Rodia, S. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar(Rosa Sp.) pada Kain Katun. *Fashion And Fashion Education Journal*, 90-98.